

Rancang Bangun Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Menggunakan PSAK 45 pada Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan

Gilang Arizky Ramadhan¹⁾ Lilis Binawati²⁾ Endra Rahmawati³⁾

Program Studi / Jurusan Sistem Informasi

Institut Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email : 1) 12410110019@stikom.edu 2) lilis@stikom.edu 3) rahmawati@stikom.edu

Abstract : *As one of the foundation which has highly responsibility in orphaned prosperity and eligibility, the orphanage always get public attention. One of the transparency embodiment could be assess from financial reporting. The financial reporting should be published for contributor and public. Currently, in Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan, the financial reporting only based on the revenue of donation and the fund expenditure. Those financial reporting could not represent the orphanage financial condition as globally. That condition made both the contributor and managerial orphanage confused about the condition of orphanage. Besides that, the managerial reporting also was not made by orphanage managerial. Therefore, the orphanage managerial could not make a decision for the future. Based on those conditions, the orphanage should have an information system which could make the complete public financial reporting and managerial reporting. For the public financial reporting, the information system should reference on PSAK 45 (Statement of Financial Reporting Standard No. 45). The information system could make four standards reporting from PSAK 45 and managerial reporting. By those reports, both contributor and orphanage managerial could know the real financial condition of Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan.*

Keywords : Financial Reporting, Orphanage, Statement of Financial Reporting Standard

Sebagai salah satu yayasan yang memiliki tanggung jawab besar terhadap kesejahteraan dan kelayakan hidup anak-anak yatim piatu dan tidak mampu, panti asuhan selalu menjadi perhatian masyarakat. Segala macam bentuk transparansi keuangan, mulai dari penerimaan sumbangan dari donatur hingga pengeluaran dana harus mampu dipertanggungjawabkan dengan baik. Bentuk tanggung jawab tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat dalam periode tertentu. Laporan keuangan tersebut diperuntukkan bagi pengurus internal yayasan panti asuhan dan donatur tetap.

Saat ini, laporan keuangan yang dihasilkan hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran. Hal tersebut belum menunjukkan transparansi keuangan panti asuhan secara keseluruhan. Sehingga, pihak pengurus panti asuhan mengalami kesulitan untuk melihat keadaan panti asuhan dari sisi keuangan. Laporan yang bersifat manajerial juga belum dimiliki oleh panti asuhan tersebut. Hal ini menyebabkan pihak pengurus mengalami permasalahan dalam pengambilan keputusan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan-pengembangan panti asuhan.

Pemerintah telah mengatur tata cara pelaporan keuangan untuk organisasi nirlaba seperti panti asuhan. Aturan tersebut tertuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dalam PSAK 45 tersebut disebutkan bahwa setidaknya ada empat macam laporan keuangan yang dibuat yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan / Neraca
2. Laporan Aktivitas / Laporan Laba Rugi
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Namun pembuatan laporan tersebut tentunya tidak mudah. Terlebih jika pembuat laporan tersebut tidak mengerti tentang akuntansi, khususnya akuntansi sektor publik. Maka dari itu, diperlukan suatu Sistem Informasi Pelaporan Keuangan yang mampu memudahkan pihak pengurus panti asuhan dalam mencatat dan membuat laporan keuangan entitas nirlaba sesuai dengan PSAK 45.

Sistem Informasi Pelaporan Keuangan organisasi nirlaba yang dibuat diharapkan mampu menghasilkan keempat laporan sesuai standar PSAK 45. Selain itu, sistem tersebut mampu menghasilkan laporan manajerial yang dapat digunakan oleh pengurus panti dalam membuat suatu keputusan.

METODE

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45

Pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pelaporan keuangan entitas nirlaba. Dengan adanya pedoman pelaporan, diharapkan laporan keuangan entitas nirlaba dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi, dan memiliki daya banding yang tinggi (IAI, 2011). Sedangkan tujuan utama laporan itu sendiri adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali, anggota, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi entitas nirlaba

Berdasarkan PSAK No.45 yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan entitas nirlaba

harus mempunyai empat jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Aktivitas
3. Laporan Arus Kas
4. Catatan Atas Laporan Keuangan

Pendapatan Sumber Daya

Organisasi bisnis memperoleh sumber daya dari modal pemilik atau setoran pemilik, sedangkan organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan anggota atau masyarakat, baik yang mengikat maupun tidak mengikat (Dedhy, 2007).

Pembeda utama antara organisasi nirlaba dan organisasi bisnis adalah terletak pada sumber daya atau sumber penerimaannya. Pada organisasi nirlaba, sumbangan berasal dari :

1. Sumbangan Tidak Terikat
Sumbangan tidak terikat adalah sumbangan yang tidak dibatasi atau disertai syarat-syarat tertentu oleh donatur, dan bebas digunakan dalam operasi organisasi.
2. Sumbangan Terikat Temporer
Sumbangan terikat temporer adalah sumbangan yang dibatasi penggunaannya oleh donatur untuk tujuan tertentu dalam waktu tertentu (temporer). Jika tujuan telah terpenuhi, maka sumbangan tersebut menjadi tidak terikat lagi.
3. Sumbangan Terikat Permanen
Sumber daya terikat permanen adalah sumbangan yang disertai syarat-syarat tertentu oleh donatur, di mana batas waktu berlakunya syarat-syarat tersebut tidak ditentukan.

Konsep Sistem Informasi

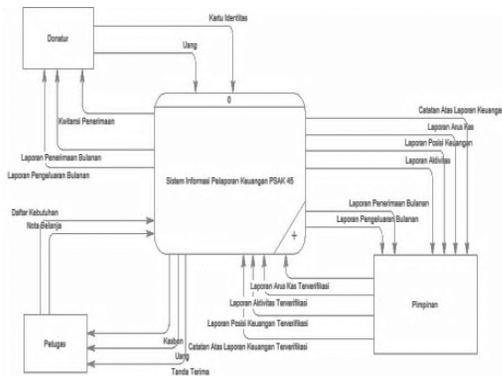
Sistem adalah suatu kumpulan atau himpunan dari unsur atau variabel-variabel yang saling terorganisasi, saling berinteraksi, dan saling bergantung sama lain (Al Fatta, 2007). Informasi adalah data yang telah diolah menjadi suatu bentuk yang penting bagi si penerima dan mempunyai nilai nyata atau yang dapat dirasakan dalam keputusan-keputusan yang

sekarang atau keputusan-keputusan yang akan datang (Jeperson, 2014).

Perancangan Sistem

Untuk mempermudah pembuatan sistem informasi pelaporan keuangan, maka dibuatlah desain atau rancangan terlebih dahulu. Pertama, proses bisnis digambarkan dengan singkat melalui *context diagram*. Dari diagram tersebut, kita dapat mengetahui aliran – aliran data apa saja yang berupa *input* (masukan) dan *output* (keluaran).

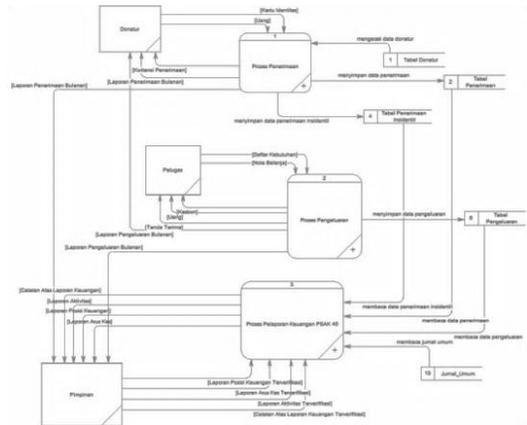
Pada Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan ini, terdapat tiga entitas yang digambarkan dalam *context diagram*. Ketiga entitas tersebut adalah *external entity* yang hanya memberi masukan dan menerima keluaran saja. Sedangkan bendahara, bertindak sebagai admin, tidak digambarkan dalam *context diagram*.



Gambar 2. Context Diagram

Kemudian, *context diagram* yang telah dibuat, akan didekomposisi menjadi parsial proses yang lebih rinci. Dekomposisi tersebut disebut *Data Flow Diagram (DFD)*. Pada DFD, terdapat tiga proses utama, yaitu Penerimaan, Pengeluaran, dan Pelaporan.

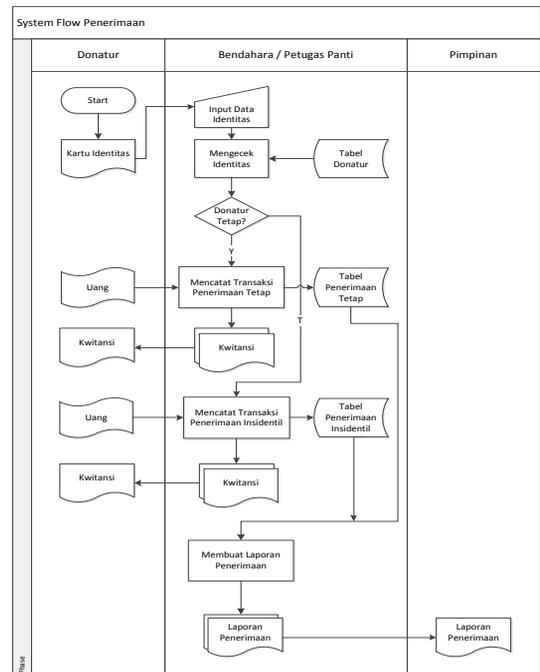
Dari DFD tersebut, dapat dilihat aliran data yang masuk dan keluar. Selain itu, dapat dilihat juga data akan disimpan di tabel mana. Namun, tidak semua tabel digambarkan di DFD. Hanya tabel utama atau tabel yang berpengaruh secara langsung terhadap ketiga proses tersebut saja yang ditampilkan.



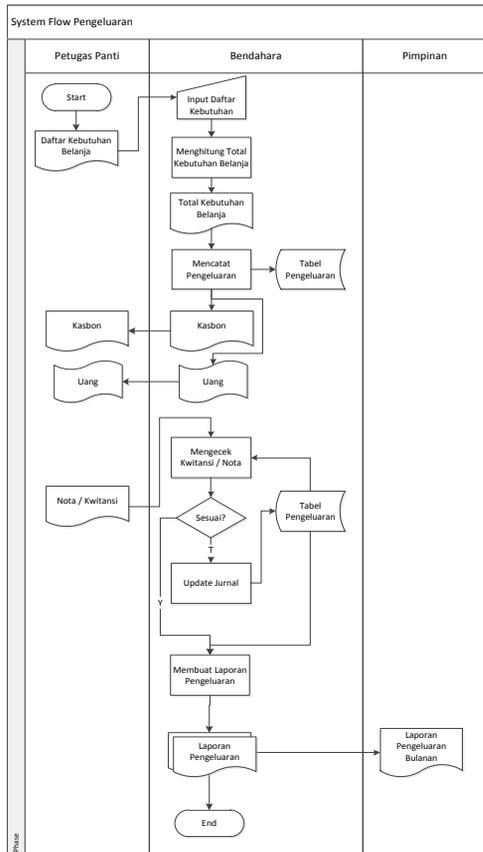
Gambar 1. Data Flow Diagram

System Flow

System flow merupakan sistem yang direkomendasikan untuk memperbaharui sistem yang sudah berjalan (*current system*). *System flow* yang digambarkan di sini merupakan solusi atas permasalahan dari sistem yang sudah ada. Pada *system flow* penerimaan, penerimaan insidentil dan penerimaan tetap disimpan di dua tabel yang berbeda.

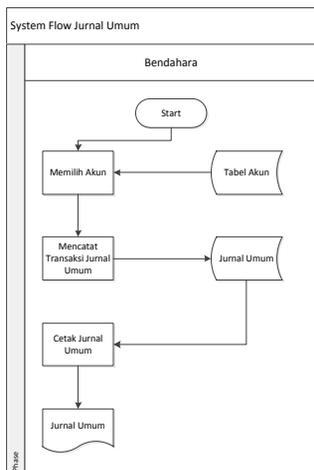


Gambar 3. System Flow Penerimaan



Gambar 4. System Flow Pengeluaran

Pada *system flow* pengeluaran, hanya terdapat satu tabel yaitu tabel pengeluaran saja. Hal itu karena pengeluaran tidak dibedakan menjadi beberapa jenis pengeluaran.

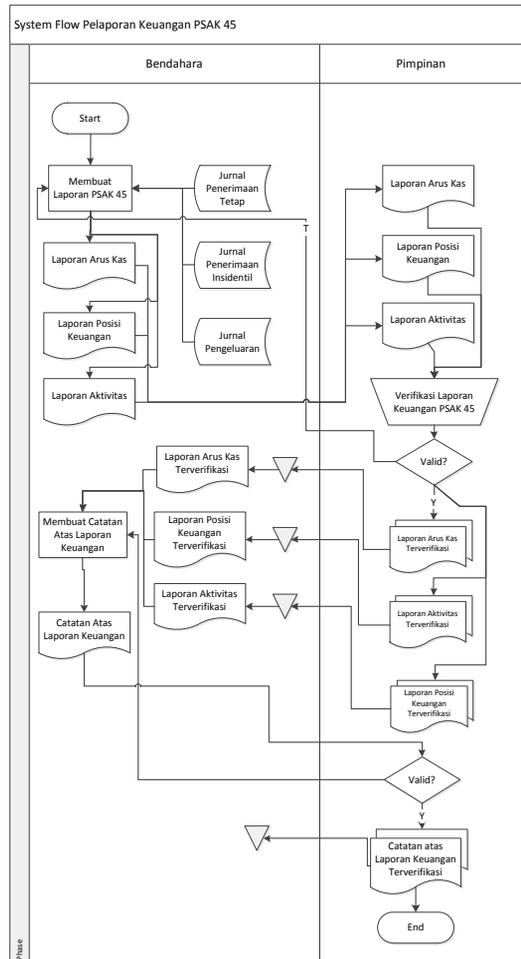


Gambar 5. System Flow Jurnal

System Flow jurnal umum hanya mencatat transaksi di luar transaksi penerimaan dan pengeluaran secara langsung. Contoh dari

transaksi jurnal ini adalah akumulasi penyusutan aktiva tetap, biaya perbaikan, dan sebagainya.

System Flow Pelaporan PSAK 45 merupakan inti dari sistem informasi yang dibuat. *Input* atau masukan untuk membuat laporan PSAK 45 berasal dari tabel Penerimaan (Insidental dan Tetap), tabel Pengeluaran, dan Jurnal Umum. Sehingga, tidak ada *input* tambahan atau *input* yang harus disimpan pada tabel baru.



Gambar 6. System Flow PSAK 45

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tampilan Menu Utama

Menu Utama merupakan tampilan yang pertama kali muncul ketika sistem informasi dijalankan. Pada Menu utama terdapat beberapa menu, antara lain *Login/Logout*, Data Master, Transaksi, Riwayat, Laporan, dan Tentang. Namun, tidak semua menu dapat diakses oleh semua *user*. Hanya, Bendahara yang memiliki

hak akses penuh terhadap menu yang bisa diakses pada Menu Utama.



Gambar 7 Menu Utama

Tampilan Login

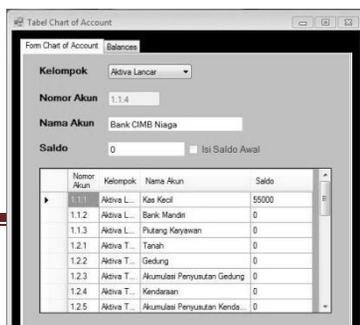
Login merupakan semacam portal yang harus dilewati oleh user. Terdapat dua tipe user yang menggunakan sistem informasi ini, yaitu Bendahara dan Petugas. Setiap tipe user memiliki hak akses yang berbeda terhadap Sistem Informasi. Apabila bendahara melakukan login, maka semua menu dapat diakses. Namun, apabil petugas melakukan login, menu data master, riwayat, dan laporan, tidak bisa diakses oleh petugas. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penyalahgunaan sistem informasi.



Gambar 8 Login

Tampilan Chart of Account

Chart of Account merupakan kumpulan akun yang digunakan dalam sistem informasi pelaporan keuangan. Untuk membuat laporan PSAK 45, chart of account mempunyai peranan sangat penting. Data yang akan dipanggil ketika membuat laporan PSAK 45 adalah akun yang berada di chart of account.



Gambar 9 Chart of Account

Tampilan Penerimaan

Pada Penerimaan Tetap, data donatur yang ditampilkan hanya Nama dan ID Donatur. Keterangan lain tentang donatur tidak ditampilkan karena sudah tersimpan di tabel donatur.



Gambar 10 Penerimaan Tetap



Gambar 11 Penerimaan Insidental

Tampilan Pengeluaran

Pengeluaran digunakan untuk mencatat transaksi pengeluaran secara langsung, seperti Pembelian Kebutuhan Pokok, Pembayaran Biaya Pendidikan, dan sebagainya.



Gambar 14 Laporan Aktivitas

Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan Laporan Posisi Keuangan 31-Des-16	
Aset	
Kas Kecil	Rp 15.000.000
Bank Mandiri	Rp 50.000.000
Piutang	Rp 35.000.000
Gedung	Rp 55.000.000
Akumulasi Penyusutan Gedung	Rp (20.000.000)
Kendaraan	Rp 145.000.000
Akumulasi Penyusutan Kendaraan	Rp (114.250.000)
Jumlah Aset	Rp 165.750.000
Kewajiban	
Hutang Bank	Rp 75.000.000
Jumlah Kewajiban	Rp 75.000.000
Aset Neto	
Sumbangan Tidak Terikat	Rp 65.000.000
Sumbangan Terikat Temporer	Rp 10.750.000
Sumbangan Terikat Permanen	Rp 15.000.000
Jumlah Aset Neto	Rp 90.750.000
Jumlah Kewajiban dan Aset Neto	Rp 165.750.000

Gambar 12 Pengeluaran

Tampilan Jurnal

Jurnal digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran secara tidak langsung. Misal, mencatat Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap, mencatat Hutang, dan sebagainya.



Gambar 13 Jurnal

Setelah Transaksi Penerimaan, Transaksi Pengeluaran, dan Jurnal telah dimasukkan, selanjutnya adalah mencetak Laporan PSAK 45. Untuk mencetak Laporan PSAK 45, pilih menu Laporan. Kemudian pilih PSAK 45 yang ingin dicetak. Laporan PSAK 45 hanya dapat dicetak menggunakan parameter tahun karena Laporan PSAK 45 adalah laporan yang dicetak pada akhir tahun.

Gambar 15. Laporan Posisi Keuangan

Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan Laporan Arus Kas 31-Des-16	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Sumbangan Tidak Terikat	Rp 65.000.000
Sumbangan Terikat Temporer	Rp 10.750.000
Sumbangan Terikat Permanen	Rp 15.000.000
Kas bersih dari aktivitas operasi	Rp 90.750.000
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Hutang Bank	Rp 75.000.000
Kenaikan Kas Bersih	Rp 165.750.000
Saldo Kas 1 Januari	Rp 152.500.000
Saldo Kas 31 Desember	Rp 13.250.000

Gambar 16. Laporan Arus Kas

Laporan PSAK 45

Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan Laporan Aktivitas Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2016					Panti Asuhan Muhammadiyah Pamekasan Catatan Atas Laporan Keuangan 31-Des-16		
				Jumlah	Aset Neto	Keterangan	Jumlah
	Tidak Terikat	Terikat Temporer	Terikat Permanen				
Pendapatan							
Sumbangan Dari Donatur	Rp 65.000.000	Rp 10.750.000	Rp 15.000.000	Rp 90.750.000	Sumbangan Terikat Permanen	Biaya Pendidikan	Rp 2.500.000
Pendapatan Usaha	Rp 2.500.000			Rp 2.500.000		Biaya Renovasi Gedung	Rp 5.250.000
Jumlah Pendapatan	Rp 67.500.000	Rp 10.750.000	Rp 15.000.000	Rp 93.250.000		Biaya Listrik	Rp 3.225.000
Biaya					Sumbangan Terikat Temporer	Biaya Perawatan Gedung	Rp 1.100.000
Biaya Gaji	Rp 25.000.000			Rp 25.000.000		Biaya Perawatan Kendaraan	Rp 2.000.000
Biaya Pendidikan	Rp 5.500.000			Rp 5.500.000		Biaya Pendidikan Madrasah	Rp 100.000
Biaya Kebutuhan Pokok	Rp 5.000.000			Rp 5.000.000	Sumbangan Tidak Terikat	Biaya Gaji Pengajar	Rp 2.500.000
Biaya Pengembangan	Rp 5.500.000			Rp 5.500.000		Biaya Gaji Pengurus Panti Asuhan	Rp 1.250.000
Jumlah Biaya	Rp 41.000.000			Rp 41.000.000		Biaya Kebutuhan Pokok	Rp 1.000.000
Kenaikan (Penurunan) Aset Neto	Rp 26.500.000	Rp 10.750.000	Rp 15.000.000	Rp 52.250.000	Total Penggunaan Aset Neto		Rp 18.925.000
Aset Bersih 1 Januari	Rp 15.525.000	Rp 7.550.000	Rp 10.250.000	Rp 33.325.000			
Aset Bersih 31 Desember	Rp 10.975.000	Rp 3.200.000	Rp 4.750.000	Rp 18.925.000			

Gambar 17 Catatan Atas Laporan Keuangan

mengalami *over budgetting* atau *under budgetting*.

SIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian uji coba oleh beberapa *user* terhadap Sistem Informasi Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang mengacu pada PSAK 45 ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Pelaporan Keuangan ini mampu menghasilkan empat laporan wajib PSAK 45 sehingga pihak manajerial panti asuhan dan donatur mampu melihat kondisi *real* keuangan panti asuhan
2. Sistem Informasi Pelaporan Keuangan ini dapat menghasilkan laporan manajerial sehingga pihak manajerial mampu membuat keputusan dalam pengembangan panti asuhan di masa mendatang
3. Sistem Informasi Pelaporan Keuangan ini secara tidak langsung mampu mengajarkan *user* untuk melakukan tertib administrasi pencatatan keuangan.

SARAN

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan sistem pelaporan ini, yaitu :

1. Sistem Informasi ini dapat dikembangkan ke Sistem Informasi berbasis web sehingga panti asuhan semakin memiliki transparansi keuangan yang semakin baik pula.
2. Apabila ingin dikembangkan ke Sistem Informasi berbasis web, maka dapat diintegrasikan dengan Panti Asuhan Muhammadiyah di seluruh Indonesia sehingga proses pelaporan ke Yayasan Muhammadiyah pusat memiliki format yang baku.
3. Sistem Informasi ini juga dapat ditambahkan fitur Pos Anggaran dan Realisasi Anggaran sehingga tidak

RUJUKAN

- Al Fatta, H. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Dedhy, S. (2007). *Akuntansi Nirlaba Menggunakan Accurate*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- IAI. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indra, B. (2007). *Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik*. Jakarta: Erlangga.
- Jeperson, H. (2014). *Konsep Sistem Informasi*. Yogyakarta: Deepublish.